

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan berkembang yang ditandai dengan terjadinya perubahan yang sangat pesat pada fisik, psikis, maupun kognitif (Husna & Saputri, 2022). Remaja disebut sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Menurut Papalia dan Sally, remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir di usia akhir belasan tahun (Firdaus & Marsudi, 2021). Permasalahan gizi yang sering dialami pada remaja adalah anemia. Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang mempunyai risiko anemia paling tinggi. Hal tersebut dikarenakan remaja putri dapat kehilangan zat besi saat menstruasi, selain itu dapat disebabkan juga oleh asupan makanan yang kurang memenuhi kebutuhan dan gaya hidup yang kurang baik (Muwakhidah et al., 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, anemia merupakan suatu kondisi di mana tubuh tidak memiliki cukup sel darah merah yang sehat. Sel darah merah tersebut berfungsi untuk menyediakan oksigen ke jaringan tubuh. Sehingga ketika tubuh tidak memiliki cukup sel darah merah, oksigen yang terbawa untuk jaringan tubuh akan semakin sedikit. Diperkirakan sekitar 50-80% anemia disebabkan oleh defisiensi zat besi.

Menurut *World Health Organization* (2021) secara global, anemia mempengaruhi 29,9% populasi dengan rentang usia 15-49 tahun. Anemia pada remaja putri di negara berkembang seperti Indonesia diperkirakan mencapai 41,5%. Prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia sebesar 37% lebih tinggi dari prevalensi anemia di dunia. Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) prevalensi anemia pada remaja sebesar 32% yang artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Sedangkan di Jawa Timur berdasarkan data terdapat 42% remaja putri mengalami anemia. Berdasarkan data rekapan pemeriksaan pada kegiatan UKS tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Pakis masih banyak remaja putri yang mengalami anemia terutama di SMPN 1 Pakis.

Hasil studi pendahuluan pada remaja putri SMPN 1 Pakis didapatkan sebanyak 24 remaja putri mengalami anemia yang tergolong ringan. Berdasarkan data hasil jawaban dari remaja putri menunjukkan bahwa remaja putri kurang mendapatkan informasi kesehatan mengenai anemia, beberapa dari remaja putri tersebut memiliki pola hidup yang tidak sehat dan banyak dari mereka sudah mengalami menstruasi dimana hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya anemia pada remaja.

Anemia pada remaja putri dapat berisiko lebih tinggi karena dapat menyebabkan seseorang mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena masalah kesehatan. Remaja putri yang mengalami anemia dapat berisiko mengalami anemia juga pada saat kehamilan, anemia pada saat kehamilan dapat berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin

dalam kandungan dan berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak (Handayani & Sugiarsih, 2022).

Pencegahan anemia pada remaja putri dapat diatasi dengan dilakukannya pendidikan kesehatan terkait dengan pencegahan anemia. Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan kesehatan atau edukasi kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat supaya mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Dengan diberikannya pendidikan kesehatan dapat diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan pada masyarakat mengenai kesehatannya, karena dengan mengetahui penyebab dan sumber suatu penyakit merupakan salah satu tindakan pencegahan penyakit. Pendidikan kesehatan mempunyai beberapa metode seperti, metode individual, metode kelompok, dan metode massa.

Bentuk pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan pada remaja putri untuk mencegah kejadian anemia yaitu dengan edukasi kesehatan mengenai pencegahan anemia. Edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa jenis media pembelajaran. Penggunaan media yang menarik untuk edukasi kesehatan akan lebih mudah untuk diterima dan dipahami. Jenis media pembelajaran dibagi menjadi beberapa bagian, seperti media visual, media audio, dan media audio-visual. Media visual merupakan media pembelajaran yang hanya dapat dilihat berupa gambar, contoh dari media visual yaitu *e-booklet*.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja putri setelah dilakukannya edukasi mengenai pencegahan anemia dengan menggunakan media *e-booklet* (Sheladjiq & Yulianti, 2023). *E-booklet* merupakan buku saku berbentuk elektronik yang penyajian materinya lebih singkat daripada buku. Materi pembelajaran dengan media *e-booklet* disajikan dengan ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Selain itu, media *e-booklet* dapat digunakan dimanapun dan kapanpun, dapat dibaca melalui *smartphone* yang mudah dibawa kemana saja. *E-booklet* yang memiliki sifat yang informatif dan desain yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah untuk memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengukur pengetahuan pada remaja putri sebelum dan setelah dilakukannya edukasi pencegahan anemia dengan menggunakan media *e-booklet* di SMPN 1 Pakis.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi dengan media *e-booklet* terhadap perubahan pengetahuan remaja putri di SMPN 1 Pakis tentang pencegahan anemia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media *e-booklet* terhadap pengetahuan sasaran dalam edukasi terkait anemia sebelum dan sesudah dilakukan implementasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia sebelum dilakukan edukasi kesehatan di SMPN 1 Pakis.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia sesudah dilakukan edukasi kesehatan di SMPN 1 Pakis.
- c. Analisis pengaruh penggunaan media *e-booklet* terhadap pengetahuan remaja putri dalam edukasi terkait pencegahan anemia sebelum dan sesudah dilakukan implementasi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah pemberian edukasi tentang pencegahan anemia pada remaja putri di SMPN 1 Pakis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh edukasi menggunakan media *e-booklet* pada remaja putri di SMPN 1 Pakis tentang pencegahan anemia. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 1 Pakis, dan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 – Mei 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama mengenai pengaruh edukasi media *e-booklet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sasaran

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan remaja putri tentang anemia dan dapat memotivasi agar dapat mencegah terkena anemia.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya dalam permasalahan serupa atau yang berhubungan dengan pengetahuan remaja putri tentang anemia serta menghasilkan informasi yang berguna di bidang promosi kesehatan.